

# ANALISIS KONSENTRASI SPASIAL INDUSTRI MINYAK KELAPA DI KOTA BITUNG

## Spacial Concentration Analysis Of Coconut Oil Industry in Bitung City

Genifer<sup>1</sup>, Mex L. Sondakh<sup>2</sup>, Caroline B.D. Pakasi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jur. Sosial Ekonomi Fak. Pertanian Universitas Sam Ratulangi.

<sup>2</sup>Dosen Jur. Sosial Ekonomi Fak. Pertanian Universitas Sam Ratulangi.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsentrasi spacial industri minyak kelapa yang ada di kota Bitung. Pengumpulan data berlangsung selama dua bulan mulai April 2015 sampai Mei 2015, mulai dari tahap persiapan, tahap pengambilan data sampai pada tahap penyusunan laporan. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Utara, Bappeda Kota Bitung, Disperindag Kota Bitung dan Dinas Perkebunan Kota Bitung. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari pabrik minyak kelapa yaitu PT.Multi Nabati Sulawesi, PT.Bimoli, PT. Agromakmur Jaya sebagai 3 perusahaan industri minyak kelapa di Kota Bitung. Kajian konsentrasi spasial akan diidentifikasi secara deskriptif kuantitatif. Data dianalisis menggunakan model gravitasi berdasarkan *Hansen Gravity Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin dekat jarak antara pusat industri dengan pelabuhan maka tingkat aksesibilitas dalam hal ini daya tarik akan semakin besar, dengan asumsi jika total lapangan kerja tetap. Begitupun sebaliknya jika total lapangan kerja meningkat maka aksesibilitas atau daya tarik akan semakin besar. Ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menjadi daya tarik lokasi industri di Kota Bitung adalah dekatnya pelabuhan konteiner/peti kemas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan industri. Selain itu dapat juga dilihat sarana transportasi yang ada di Kota Bitung yaitu jalan yang lebar sehingga mempermudah kendaraan pabrik/perusahaan untuk melakukan aktivitas. Kesimpulannya yaitu jarak perusahaan dengan Pelabuhan merupakan penyebab terjadinya konsentrasi spasial industri minyak kelapa di Kota Bitung. Selain itu, ketersediaan tenaga kerja dan ketersediaan bahan baku mampu meningkatkan aksesibilitas daya tarik industri minyak kelapa yang ada di Kota Bitung

**Kata Kunci : Analisis Konsentrasi Spasial, Industri Minyak Kelapa**

### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the spacial concentration of oil industry in Bitung City. Data collection lasted for 2 months from April 2015 until May 2015, ranging from the preparation phase, the data collection stage to the stage of the preparation of research reports from the month of July 2014 - February 2015. The data used are secondary data obtained from the relevant agencies Agency Statistics Center of North Sulawesi Province, Bappeda Bitung City, Disperindag Bitung City and Plantation Office Bitung. In addition, secondary data were also obtained from PT.Multi Vegetable Sulawesi, PT.Bimoli, PT.Agromakmur Jaya as three palm oil industrial company in the city of Bitung. Study of spatial concentration will be identified by descriptive quantitative. Data were analyzed using a gravity model based Hansen Gravity Model.*

*The results showed that the closer the distance between the center of the port industry, the level of accessibility in this regard will be even greater appeal. Assuming if total employment remained. Vice versa if the total employment increase the accessibility or appeal*

*will be even greater. It shows that one factor is the main attraction of industrial locations in the nearby port city of Bitung is container / container as one of the factors affecting the industrial activity. Moreover, it can also be a means of transportation in the city of Bitung is wide roads, making it easier vehicle factory / company to perform the activity. The conclusion that the spatial concentration of oil industry in the city of Bitung is caused by the proximity to the port, availability of labor and the availability of raw materials, thus improving the accessibility of the attractiveness of the palm oil industry in the city of Bitung.*  
**Keywords : Spacial Concentration Analysis Of Coconut Oil Industry**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan usaha dalam rangka penguatan daya saing ekonomi suatu daerah. Penguatan daya saing merupakan suatu usaha pemerintah daerah untuk terlibat dalam mendorong, merangsang atau memelihara aktivitas usaha pengembangan produk dan peningkatan nilai tambah serta penciptaan lapangan kerja. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Lincoln Arsyad, 1999).

Pengembangan sumberdaya dan peningkatan daya saing merupakan strategi pokok dalam pengembangan ekonomi daerah. Prioritas yang perlu ditetapkan dalam rangka pengembangan ekonomi daerah adalah untuk peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan daerah. Dalam pelaksanaan pengembangan ekonomi

daerah maka pendayagunaan potensi ekonomi di masing-masing daerah merupakan hal yang paling penting dengan berbasis pada sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakatnya masing-masing. Industri sebagai salah satu sektor yang menunjang pembangunan ekonomi suatu daerah.

Provinsi Sulawesi Utara adalah bagian dari koridor empat dengan potensi pengembangan infrastruktur Pelabuhan Internasional Hub di Kota Bitung, dan pemanfaatan potensi sumberdaya alam berupa produk-produk agriindustri dan produk perikanan yang potensial di daerah Provinsi Sulawesi Utara. Posisi Sulawesi Utara dibibir pasifik, telah menempatkan daerah ini sebagai daerah bergeoposisi strategis yang berhadapan langsung dengan samudra Pasific dan berpotensi sebagai jalur perdagangan menuju Asia Timur dan Pasifik. Selain itu, keberadaan Pulau Sulawesi diantara Alur Laut Kepulauan II dan III, memberikan kemampuan bagi wilayah ini sebagai jalur perdagangan yang strategis dengan laut dalam yang memungkinkan dilayari oleh kapal-kapal tonase besar.

Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman bahan baku industri

yang berperan penting sebagai bahan baku industri kelapa di Kota Bitung. Salah satu produk yang dihasilkan dari olahan kelapa adalah minyak kelapa. Kontribusi kelapa yang diolah menjadi minyak kelapa memberikan nilai tambah bagi perekonomian daerah dan merupakan kontribusi terbesar dari tanaman kelapa di Provinsi Sulawesi Utara.

Konsentrasi spasial Provinsi Sulawesi Utara untuk tanaman Kelapa khususnya untuk industri terpusat di Kota Bitung. Hal ini didasarkan pada pusat Kota Bitung menjadi pusat konsentrasi dan juga pusat perdagangan baik untuk memperoleh bahan baku maupun untuk menjual barang yang diproduksi disebabkan dekatnya dengan pelabuhan.

Terdapat beberapa pabrik minyak kelapa di kota bitung yaitu: PT. Multi Nabati Sulawesi, PT. Bimoli dan PT. Agromakmur Jaya. Ketiga pabrik ini memilih Kota Bitung sebagai tempat untuk melakukan usaha. Hal ini menjadi salah satu alasan dan daya tarik bagi penulis untuk mencari tahu tentang konsentrasi spasial industri minyak kelapa di Kota Bitung.

#### **Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsentrasi spasial industri minyak kelapa di Kota Bitung.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis konsentrasi spasial industri minyak kelapa yang ada di kota Bitung.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi perencanaan wilayah tentang konsentrasi spasial industri minyak kelapa di Kota Bitung

2. Sebagai masukan dan kajian bagi penelitian selanjutnya

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara dan berlangsung selama 2 bulan mulai dari April 2015 sampai Mei 2015, mulai dari tahap persiapan, tahap pengambilan data sampai pada tahap penyusunan laporan penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yakni Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Utara, Bappeda Kota Bitung, Disperindag Kota Bitung dan Dinas Perkebunan Kota Bitung. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari PT. Multi Nabati Sulawesi, PT. Bimoli, PT. Agromakmur Jaya sebagai 3 perusahaan industri minyak kelapa di Kota Bitung.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

1. Luas Wilayah adalah total luas wilayah yang dinyatakan dalam hektar (Ha)
2. Jumlah lapangan pekerjaan di Kota Bitung (unit)
3. Jarak (km) adalah jarak dari lokasi industri ke pelabuhan
4. Skala ekonomi perusahaan merupakan banyaknya jumlah produksi minyak kelapa setiap hari dan dinyatakan dalam ton/hari
5. Biaya transportasi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam mengeksport minyak kelapa dari perusahaan sampai ke pelabuhan (Rp/ton)

6. Jumlah ekspor CNO/CCO (ton/hari)

### 3.5. Analisis Data

Kajian konsentrasi spasial akan diidentifikasi secara deskriptif kuantitatif. Data dianalisis menggunakan model gravitasi berdasarkan Hansen Gravity Model dengan rumus :

$$A_{ij} = \frac{E_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan :

$A_{ij}$  = *Accessibility index* Kota Bitung

$E_j$  = Total Lapangan Kerja (*employment*) di Kota Bitung

$d_{ij}$  = Jarak antara Lokasi Industri dengan pelabuhan

$b$  = pangkat dari  $d_{ij}$ , menggambarkan cepatnya jumlah trip menurun seiring dengan pertambahan jarak. Nilai  $b$  dapat dihitung tetapi apabila tidak maka yang sering digunakan  $b=2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sumber Bahan Baku

Indonesia kaya tumbuhan kelapa. Sejak bertahun-tahun kelapa banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Ibu rumah tangga membuatnya menjadi santan untuk bahan memasak. Saat ini, pemanfaatan kelapa lebih berkembang. Salah satunya dengan membuatnya menjadi minyak kelapa (*virgin coconut oil/VCO*). Hingga kini minyak kelapa murni ramai diperbincangkan karena khasiatnya bagi kesehatan. Para ahli pun mulai tertarik untuk meneliti kandungan VCO dan kaitannya dengan

kesehatan manusia. Minyak kelapa murni, atau lebih dikenal dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)*, merupakan modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan.

Tabel 1 akan menggambarkan produksi kelapa di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013.

Tabel 1. Luas Areal Dan Produksi Komoditi Kelapa Kab/Kota Sulawesi Utara Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Produksi (ton)
1. Minahasa Selatan	42.248	33.159
2. Minahasa Utara	36.647	45.473
3. Minahasa Tenggara	26.640	38.244
4. Bolaang Mongondow	23.790	31.121
5. Kepulauan Talaud	17.421	18.394
6. Kepulauan Sangihe	16.189	20.548
7. Bolmong Utara	14.701	15.326
8. Minahasa	14.190	19.476
9. Bitung	13.188	10.535
10. Bolmong Timur	7.648	9.013
11. Bolmong Selatan	7.588	15.326
12. Manado	3.634	3.476
13. Kepulauan Sitaro	3.632	3.269
14. Kotamobagu	916	692
15. Tomohon	738	285
Jumlah	<b>225.648</b>	<b>263.85</b>

Sumber : Bitung dalam Angka, 2014

Tabel 2 menunjukkan produksi kelapa di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Utara. Ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang menunjang perkembangan industri.

Kota Bitung berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara, merupakan salah satu daerah penghasil kopra, sehingga ini juga menjadi sumber bahan baku untuk kegiatan industri. Bahkan dekatnya dengan pelabuhan mengakibatkan impor bahan baku dari luar daerah dalam hal ini kabupaten kepulauan di Provinsi Sulawesi Utara, bisa terjangkau ataupun sumber bahan baku dari luar daerah bisa terakomodir. Minyak kelapa yang diproduksi, selain terbuat dari kelapa dalam adapun yang terbuat dari kelapa sawit, sehingga membutuhkan input bahan baku kelapa sawit dari luar. Dekatnya pelabuhan menjadikan aksesibilitas pun berjalan dengan baik.

### **Deskripsi Perusahaan**

#### **PT Multi Nabati Sulawesi**

PT. MNS suatu perusahaan investasi asing yang terlibat dalam industri minyak kelapa (CCNO).Minyak yang dihasilkan merupakan minyak yang hasil dari kopra. PT. MNS merupakan cabang dari PT Multi Nabati yang terletak di jalan raya madidir bitung, kota bitung.PT. MNS pada awal memiliki nama bukit zaitun, kemudian pada tahun 1992 menjadi PT sirontalo perkasa sampai tahun 2000, kemudian tahun 2000 yang berganti lagi menjadi PT Multi Nabati Sulawesi unit maleo sampai dengan sekarang.

Visi dari PT. MNS perusahaan kelas dunia yang dinamis dibisnis agrikultur dan industri terkait dengan pertumbuhan yang dinamis atau tetap mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar didunia melalui

kemitraan dan manajemen yang baik.Dan misi dari PT. MNS adalah menjadi mitra bisnis yang unggul dan layak dipercaya bagi stakeholder.Proses pembuatan minyak kelapa dimana kopra diolah menjadi serbuk halus, agar mudah diproses pada tahap selanjutnya. Pada proses kedua kopra yang sudah menjadi halus akan dimasukkan ke alat yang bernama cooker, dimana kopra yang sudah dihaluskan tadi di masak hingga panas.

PT MNS memproduksi 275 ton kopra perhari, dari 275 ton kopra sebesar 60% menjadi minyak mentah dan 35% menjadi nungkil (ampas kopra), 15% lagi di kategorikan sebagai ampasnya atau pasir-pasir. PT MNS mendapat pasokan kelapa atau kopra dari provinsi Gorontalo sebesar 30-40% dan 60-70% dari Sulawesi Tengah untuk di proses menjadi minyak mentah

#### **PT. Salim Ivomas Pratama (Bimoli)**

Perusahaan ini didirikan dengan nama pt ivomas pratama tanggal 12 agustus 1992 dan memulai kegiatan komersil pada tahun1994. Induk usaha dari perusahaan adalah PT. Indofood sukses makmur didirikan di Indonesia, dan indofood agri. Saat ini perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di bursa efek indonesia, antara lain; PT perusahaan perkebunan londodn sumatera indonesia. PT SIMP bitung merupakan salah satu perusahaan refinery dan produsen minyak goreng terbesar di kawasan timur indonesia dengan kapasitas produksi 700 ton per hari untuk unit refinery dan 300 ton per

hari untuk unit fractionation. Dan untuk memperlancar kegiatan produksi maka pt SIMP tidak hanya mengolah CCNO tapi juga CPKO dan CPO yang didatangkan dari daerah sumatera, kalimantan dan irian jaya.

Untuk menunjang pada produksi fractionation maka pompa sangat diperlukan karena yang diolah adalah minyak dalam keadaan cair. Pompa unit ini digunakan untuk menyalurkan minyak RBD PO dari tangki ke tangki cristallizer. Minyak RBD PO cepat skali membeku, karena masih merupakan campuran stearin dan olein, untuk itu diperlukan pompa yang sesuai dengan keadaan tersebut. Sebelum ke crystallizer minyak tersebut disalurkan melalui heat exchanger dengan media pemanas steam sehingga terjadi peningkatan temperatur, dan RBD PO yang keluar.

### **PT Agro Makmur Raya**

Salah satu perusahaan minyak kelapa terbesar di kota Bitung adalah PT. Agro Makmur Raya setiap bulannya perusahaan ini mengelola dan menghasilkan 6000 ribu ton/ bulan (enam ribu ton per bulan) minyak kelapa, dan hasil tersebut di ekspor ke sejumlah negara di Eropa. Setiap harinya perusahaan ini memproduksi 300 ton minyak kelapa hasil dari pengolahan kopra, jadi jika dikalikan 20 hari kerja setiap bulan maka sekitar enam ribu ton yang di produksi dan diekspor ke Eropa. Tujuan pengiriman minyak kelapa hasil produksi perusahaan ini, kebanyakan dikirim ke rotterdam dan belanda serta sejumlah perusahaan kosmetik eropa.

Sumber minyak kelapa seperti bahan baku dari kopra didapatkan dari pasokan kopra sejumlah daerah di sulut seperti Minsel, Minut dan Bitung juga sebagian dari daerah seperti Tarnete dan Tobelo. Untuk kopra lokal sendiri, tiap bulannya kami hanya menerima 20% mengingat bukan hanya perusahaan ini yang melakukan pengolahan minyak kopra di sulut, sedangkan kopra terbesar yang paling banyak diterima perusahaan ini adalah kopra dari Ternate dan Sangihe serta Tobelo namun daerah Tobelo jumlahnya tidak terlalu banyak.

### **Konsentrasi Spasial Industri Minyak Kelapa di Bitung**

Bitung merupakan daerah industri. Sebagian besar pabrik yang ada di Sulawesi Utara melakukan aktivitasnya di Kota Bitung. Keuntungan berlokasi pada tempat konsentrasi atau terjadinya aglomerasi disebabkan faktor skala ekonomi dan aglomerasi. Skala ekonomi adalah keuntungan karena dapat berproduksi berdasarkan spesialisasi sehingga produksi lebih besar dan biaya per unitnya lebih efisien. Aglomerasi adalah keuntungan karena ditempat itu terdapat berbagai keperluan dan fasilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan. Dua hal ini menjadi dasar pemilihan lokasi Kota Bitung sebagai tempat industri minyak kelapa berdasarkan potensi yang ada. Untuk melihat konsentrasi spasial industri minyak kelapa di Kota Bitung maka digunakan rumus model Gravitasi Hansen yaitu sebagai berikut :

$$A_{ij} = \frac{E_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan :

$A_{ij}$  = Accessibility index Kota Bitung

$E_j$  = Total Lapangan Kerja (employment) di Kota Bitung

$d_{ij}$  = Jarak antara Lokasi Industri dengan pelabuhan

$b$  = pangkat dari  $d_{ij}$ , menggambarkan cepatnya jumlah trip menurun seiring dengan pertambahan jarak. Nilai  $b$  dapat dihitung tetapi apabila tidak maka yang sering digunakan  $b=2$ .

Diketahui untuk total lapangan kerja di Kota Bitung berdasarkan data dari BPS Kota Bitung yaitu 90 lapangan pekerjaan. Untuk jarak dapat dihitung dari ketiga perusahaan minyak kelapa yang ada masing-masing PT Multi Nabati Sulawesi, PT. Salim Ivomas Pratama (Bimoli) dan PT Agro Makmur Raya, meskipun dalam hal ini masing-masing pabrik/perusahaan memiliki pelabuhan sendiri, namun dalam hal ini jarak yang digunakan yaitu jarak pabrik ke pelabuhan konteiner dalam hal ini peti kemas. PT Multi Nabati Sulawesi jarak Perusahaan dengan pelabuhan yaitu 4,7 km, PT. Salim Ivomas Pratama (Bimoli) jarak Perusahaan dengan pelabuhan yaitu 3.335 km dan PT Agro Makmur Raya jarak Perusahaan dengan pelabuhan yaitu 3.334 km. Nilai  $b$  yang digunakan yaitu  $b=2$ , dikarenakan jarak tidak mengalami pertambahan. Maka dapat dihitung seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 . Analisis Konsentrasi Spasial Industri Minyak Kelapa di Kota Bitung

Perusahaan/ Kabupaten		Total Lapangan Kerja	Jarak	Accessibility Index
		(a)	(b)	( $a/b^2$ )
PT Multi Nabati Sulawesi		90	4,7	4,07
PT. Salim Ivomas Pratama (Bimoli)		90	3,335	8,09
PT Agro Makmur Raya		90	3,334	8,09
Minahasa Utara		65	30,1	0,07

Sumber : Hasil Olahan, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa semakin dekat jarak antara pusat industri dengan pelabuhan maka tingkat aksesibilitas dalam hal ini daya tarik akan semakin besar. Dengan asumsi jika total lapangan kerja tetap. Begitupun sebaliknya jika total lapangan kerja meningkat maka aksesibilitas atau daya tarik akan semakin besar. Ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menjadi daya tarik lokasi industri di Kota Bitung adalah dekatnya pelabuhan konteiner/peti kemas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan industri. Selain itu dapat juga dilihat sarana transportasi yang ada di Kota Bitung yaitu jalan yang lebar sehingga mempermudah kendaraan pabrik/perusahaan untuk melakukan aktivitas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Weber salah satu faktor yang menjadi alasan perusahaan/industri dalam menentukan lokasi, yaitu: perbedaan biaya transportasi. Perusahaan cenderung mencari lokasi yang memberikan keuntungan berupa penghematan biaya transportasi serta dapat mendorong

efisiensi dan efektivitas produksi. Dekatnya dengan pelabuhan menjadi salah satu hal mempermudah kegiatan ekspor dan impor hasil produksi maupun persediaan bahan baku bagi kegiatan industri suatu perusahaan.

Disisi lain dilihat juga tatanan Kota dan ruas jalan Kota Bitung yang mendukung kegiatan industri di Kota tersebut. Ruas jalan yang melebar mempermudah kendaraan pabrik untuk beraktivitas serta letak geografis Kota pada dataran rendah yang cocok untuk aktivitas industri. Hal-hal ini menjadi faktor penentu konsentrasi spasial Industri minyak kelapa.

Dilihat dari ketiga perusahaan ada, untuk produksi minyak kelapa yang dihasilkan yaitu PT Multi Nabati Sulawesi sebanyak 275 ton per hari, PT. Salim Ivomas Pratama (Bimoli) dan PT Agro Makmur Raya masing-masing 300 ton per hari. Hal ini menggambarkan bahwa semakin besar nilai aksesibilitas suatu perusahaan maka tingkat produksinya pun akan lebih meningkat. Salah satu faktor yang berperan penting disini yaitu jarak antara perusahaan dengan pelabuhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Jarak perusahaan dengan pelabuhan merupakan penyebab terjadinya aksesibilitas konsentrasi spasial industri minyak kelapa ke pasar tujuan ekspor. Selain itu, jumlah lapangan kerja dan ketersediaan bahan baku menjadi faktor penting dalam kegiatan produksi industri minyak kelapa di Kota Bitung.

### Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu mempertahankan posisi Bitung sebagai daerah industri dengan menata infrastruktur seperti jalan, tatanan kota, dan pelabuhan yang akan menjadi *International Hub Port* (IHP) sehingga mempermudah kegiatan-kegiatan industri. Selain itu kebutuhan bahan baku industri harus diperhatikan agar keberlanjutan industri pengolahan kelapa dapat berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Glasson, John, 1977. Pengantar Perencanaan Regional, LPFE-UI, Jakarta.
- Gordon ,I.R. and McCann, P. (2000). "Industrial Clusters: Complexess, Agglomeration and/or Social Network?"Urban Studies.Vol 37.pp 513- 532.
- Harrisons, B. (1992). "Industrial Districs: Old Wine in New Bottles?"Regional Studies, Vol 26. pp 469-483.
- Hanafi, Rita. 2010. Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Hoofer, E.M.1984. *An Introduction to Regional Economics*. Thrid Edition. New York: Alfred, A. Knopf.
- Kolehmainen, J. (2002). "Territorial Agglomeration as a Local Innovation



- Environment*”.MIT  
Industrial Performance  
Center.Working paper.
- Krugman, P.R, dan Obstfeld M.  
(1991). Ekonomi  
Internasional: Teori dan  
Kebijakan, diterjemahkan  
oleh Haris Munandar &  
Faisal H. Basri, PT. Raja  
Grafindo Persada, Jakarta.
- Martopo Aris, 2003. Tesis. Faktor-  
Faktor Yang Mempengaruhi  
Perkembangan Kawasan  
Industri Palur Dan  
Gondangrejo Di Kabupaten  
Karanganyar (Magister  
Perencanaan Kota dan  
Daerah (MPKD-UGM  
Tahun 2003).
- Michael E. Porter (1990):”*Competitive  
Strategy*” Techniques for  
Analysing Industries and  
Competitors., New York:  
Free Press.
- Tarigan, R. 2005. Ekonomi Regional.  
Penerbit PT.Bumi Aksara,  
Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2012.  
Perencanaan Pembangunan  
Wilayah. Penerbit PT. Bumi  
Aksara, Jakarta
- Wibowo, R dan J Januar. 1998. Teori  
Perencanaan Pembangunan  
Wilayah. Jember: Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Jember.
- Winardi. (1990). Pengantar Ilmu  
Ekonomi Edisi ke VII Buku  
2. Bandung : Tarsito.